

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Margahayu yang terletak di Jl. K.H Wahid Hasyim 387 Margahayu Kabupaten Bandung.

SMA Negeri 1 Margahayu dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa dikelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Margahayu memiliki masalah dalam hasil belajar yang masih rendah.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa siswi kelas XI IPA 1 yang berjumlah 40 orang dengan 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Alasan dipilihnya kelas XI IPA 1 karena guru mitra yang merekomendasikan kelas tersebut untuk dijadikan sebagai subyek penelitian karena hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn masih rendah.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

Adapun pendekatan kualitatif menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2007:5) 'Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena

yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.’ Sedangkan menurut Moleong (2007 : 6)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian yang mana menghasilkan suatu data deskriptif dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menguraikan hasil penelitiannya secara deskriptif sesuai dengan data-data yang diperoleh.

2. Metode Penelitian

Pemilihan metode penting untuk mencapai hasil yang maksimal dalam suatu kegiatan penelitian, pemilihan metode yang benar akan menuntun peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya dengan lebih baik. Adapun metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010 : 3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama,” Sedangkan menurut Kunandar (2008 : 45) mengemukakan bahwa :

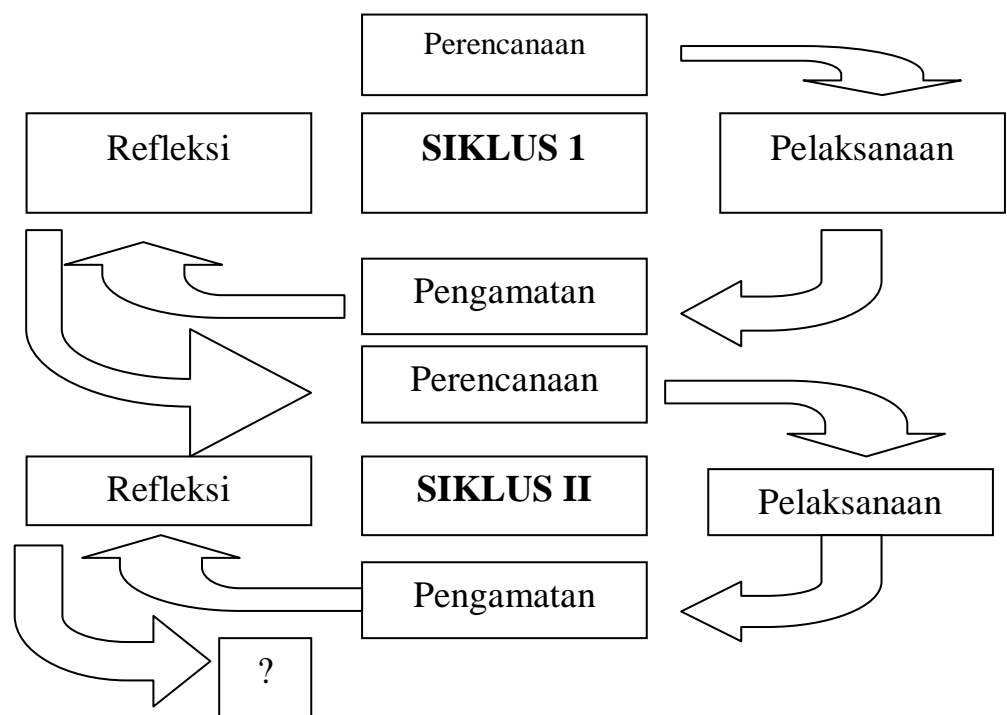
Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Adapun menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008 : 11) mengemukakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang didalamnya terdapat kerja sama (kolaborasi) antara guru dan peneliti untuk melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar.

Gambar 3.1 Siklus pada Kegiatan PTK (Arikunto, 2010 : 16)



Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan

pada siklus pertama tersebut, guru bersama peneliti menentukan rancangan siklus kedua. Adapun rincian kegiatan dalam setiap kegiatannya menurut Arikunto (2010 : 75-80) yaitu :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Selain itu, dalam menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara guru dan peneliti. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah “dilatihkan” kepada pelaksana tindakan untuk dapat diterapkan didalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

c. Pengamatan

Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Peneliti atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang dipelukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Tahapan ini, dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya

C. Definisi Operasional

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud tujuan yang ingin dicapai. Istilah-istilah tersebut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Bern dan Erickson (Komalasari, 2010 : 62) yang mengemukakan bahwa ‘Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.’

Selain itu, menurut Anita Lie (2002:12) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.”

Salah satu model pembelajaran kooperatif yakni *Teams Games Tournament* (TGT), model ini dikembangkan oleh Robert E Slavin. *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif karena dalam model ini melibatkan kelompok belajar kecil yang mana adanya teman sebaya untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran TGT yaitu :

- a. Guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Setelah siswa duduk bersama kelompoknya, guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka bekerja dalam tim dan bermain akademik untuk menambah poin pada skor tim mereka, dan yang meraih skor tertinggi akan menerima rekognisi.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah namun sebelumnya, guru memberitahukan siswa untuk memperhatikan

- dengan seksama apa yang guru jelaskan, karena materi yang disampaikan akan menjadi bahan untuk mereka diskusikan.
- c. Para siswa dibagikan lembar kegiatan untuk mereka kerjakan dengan tim sehingga mereka menguasai materi
 - d. Adanya turnamen yang diadakan yakni permainan akademik yang mana persaingan antara siswa yang homogen dalam tingkat prestasi. Di dalam satu meja terdiri dari tiga peserta
 - e. Adanya rekognisi tim. Skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya

2. Hasil Belajar PKn

Menurut Hamalik (2001 : 30) “ hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”

Menurut Bloom (Sudjana, 2011 : 22) secara garis besar hasil belajar terbagi dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dalam mata pelajaran PKn, hasil belajar yang ingin dicapai, terdapat dalam kompetensi kewarganegaraan yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) , *civic skills* (kecakapan kewarganegaraan) dan *civic dispositions* (watak-watak kewarganegaraan). Pendapat lain dikemukakan oleh Erwin (2011:5) mengenai kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*), sebagai berikut:

- 1) *Civic knowledge*, yakni orang yang kenal dengan Pendidikan Kewarganegaraan dapat memiliki pengetahuan tentang kebangsaan dan kewarganegaraan.
- 2) *Civic dispositions*, dimana orang mengerti seluk beluk tentang kebangsaan dan kewarganegaraan akan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada tingkatan civic knowledge untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) *Civic skills*, dimana pihak yang berada pada tingkatan ini telah mampu mengaplikasikannya dalam bentuk keterampilan seperti orang-orang yang dapat berperan dalam pembuatan kebijakan publik yang dapat berguna bagi orang banyak seperti orang-orang yang tergabung dalam legislative ataupun orang-orang yang dapat melakukan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan seperti aktivis-aktivis lembaga swadaya masyarakat

Dalam hasil belajar ranah kognitif terdapat beberapa tipe hasil belajar (Sudjana 2011 : 23) yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan evaluasi. Untuk mengukur hasil belajar kognitif, salah satunya dengan tes uraian, karena dengan tes ini siswa dibiasakan dengan kemampuan memecahkan masalah, mencoba merumuskan hipotesis, menyusun dan mengekspresikan gagasannya dan menarik kesimpulan dalam memecahkan masalahnya. Untuk tipe hasil belajar ranah afektif ini berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dll. Sikap tersebut dapat dilihat dalam hal ; (Sudjana 2011 : 31)

- Kemauannya untuk menerima pelajaran dari guru
- Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
- Penghargaannya terhadap guru itu sendiri
- Hasratnya untuk bertanya kepada guru

Sedangkan dalam ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan lanjutan dari hasil belajar afektif.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian yang disusun secara sistematis. Tahap tersebut antara lain:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian diawali dengan melakukan pengamatan awal dengan mendatangi SMAN 1 Margahayu dengan melakukan kegiatan pra penelitian guna memperoleh informasi dari guru PKn di sekolah tersebut untuk menggali mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran PKn dan untuk menentukan fokus kajian dalam penelitian, dan selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan ditempuh untuk melaksanakan prosedur yang semestinya harus dilewati dalam proses penelitian, dan perizinan juga diupayakan kepada instansi terkait untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn, ditandatangani oleh ketua Jurusan PKn, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan fotokopi proposal skripsi yang telah di sahkan oleh kedua pembimbing, tanda bukti pembayaran SPP, dan fotokopi KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).

- c. Pembantu Dekan I FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional.
- d. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian sebagai pengantar kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Margahayu.
- e. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 1 Margahayu.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas, jadi pelaksanaan yang dilakukan dalam PTK ini mengacu pada tahapan yang ada pada PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan di kelas XI IPA 1 siswa SMAN 1 Margahayu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara terjun langsung kedalam proses pembelajaran di kelas serta mengamati langsung kegiatan pembelajaran seperti yang dikemukakan Guba dan Lincoln dalam Moleong (2007:174) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mengetahui tujuan penelitian ini adalah observasi aktifitas kelas yang mana observasi aktifitas kelas ini peneliti laksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran TGT . Peneliti mengamati secara langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat mengamati secara langsung keadaan siswa.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007 : 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini yang menjadi responden adalah guru mitra dan siswa mengenai penerapan model TGT terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn.

3. Evaluasi hasil belajar

Data yang telah diperoleh dilapangan akan diukur oleh peneliti dengan membandingkan hasil evaluasi pembelajaran setiap siklus. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan. Selain itu, dalam penelitian ini selain melihat keaktifan yang diamati selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan tindakan juga ditentukan dengan melihat prestasi belajar yaitu hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa yakni pada penelitian ini adalah post test, hasil belajar afektif yang berasal dari sikap siswa yang pada penelitian ini akan di berikan skala sikap sebagai alat pengukurnya, dan dalam ranah psikomotor hasil belajar akan diukur dengan daftar gejala kontinum.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau penelitian yang akan diambil untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan, sumber yang digunakan berupa buku, jurnal, koran dsb.

5. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dijelaskan oleh Arikunto (2010:158) sebagai berikut:

Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang terdapat dilapangan seperti profil sekolah dan catatan penulis di lapangan.

6. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 209) ‘catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.’ Catatan harian ini ditulis peneliti selama dalam proses pengambilan data yang dilakukan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Margahayu.

F. Teknik Analisis Data

Moleong (2007:248) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Arikunto (2010 : 131) dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dikumpulkan peneliti yaitu:

1. Data kuantitatif nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Persentase digunakan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan guru dengan cara menghitung setiap siklus, adapun cara menghitungnya, yaitu:

$$\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklarifikasikan sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh natsir (Rosita, 2005 : 38), yaitu :

Kategori Penilaian :

>80% = Sangat baik

60% - 79,9% = Baik

40% - 59,9% = Cukup

20% - 39,9% = Kurang

0% - 19,9% = Sangat kurang

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman atau sikap terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar, perhatian dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Margahayu Bandung. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:337), teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu :

1. Reduksi data,

Reduksi data adalah proses pemilahan data yang akan digunakan itu relevan atau tidak serta pengolahan data kasar langsung dari lapangan. Data yang diperoleh antara data siklus I dipisah dengan data siklus II maupun data siklus III. Pemilahan data tersebut dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam penyajian data dan pengumpulan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang terjadi pada kegiatan penelitian pada setiap siklus.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah proses klasifikasi dan penyajian data. Penyimpulan sebagai penafsiran data diawali masing-masing siklus, berlanjut dengan penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap penerapan model pembelajaran TGT untuk

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Untuk evaluasi hasil belajar sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, ditetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Dengan mengacu pada pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yakni:
 - a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
 - b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa dikelas, dan suasana kelas selama pembelajaran selama model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* berlangsung.
 - c. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.
2. Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik versi Hopkins dalam Wiraatmadja (2008:168-171) yaitu:

- a. *Member-check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dan angket dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
- c. *Audit trial*, memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. Hal ini berguna, apabila peneliti akan meretrieve informasi atau data yang ada, atau waktu mempersiapkan laporan.
- d. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdsarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan serajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- e. *Key respondens review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak menegetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya

Menurut teknik dari Hopkins tersebut, validasi data dilakukan dengan cara *member-check*, *triangulasi*, *audit trial*, *expert opinion* dan *key respondens review*. Tahapan tersebut dilakukan untuk memperinci dan membantu proses validasi data.

3. Interpretasi data, setelah data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Ineterpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses

pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa
- e. Menganalisis hasil belajar siswa berupa *post test*, skala sikap dan daftar gejala kontinum (DGK)